

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Stock Split*

Stock split atau pemecahan saham merupakan membagi selembarnya menjadi lembaran saham baru, setelah *stock split* dengan faktor sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. *Stock split* yaitu berubahnya nilai nominal per lembar saham dengan perubahan lembar saham akan meningkatnya jumlah saham beredar sesuai dengan faktor pemecahan saham. Tujuan dilaksanakannya *stock split* oleh perusahaan yaitu melihat harga saham dinilai terlampaui naik tinggi yang berpengaruh terhadap lembar saham perusahaan yang tidak banyak ditransaksikan oleh investor, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Stock split adalah memecah atau membagi nominal saham menjadi lebih kecil atau banyak mengakibatkan jumlah lembar saham menjadi semakin banyak. Perbedaan jumlah lembar saham lama dengan lembar saham yang baru dinamakan rasio *stock split*.¹ Menurut Jogiyanto *stock split* merupakan membagi lembar saham menjadi faktor n lembar saham, Harga perlembar saham yang baru setelah *stock split* merupakan faktor sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan begitu *stock split* tidak menambah nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomi bagi perusahaan. Contoh jumlah saham yang beredar yaitu Rp1.000.000 lembar, dengan nilai Rp 1.000 per lembar. Nilai ekuitas perusahaan yaitu $\text{Rp}1.000.000 \times \text{Rp}1.000 = \text{Rp} 1 \text{ Miliar}$. Perseroan melakukan pemecahan atau memperbanyak lembar saham, dimana 1 lembar saham dijadikan 2 lembar saham, berarti harga per lembar saham baru adalah Rp 500, dengan jumlah saham yang beredar semakin banyak, menjadi Rp2.000.000 lembar. Nilai ekuitas perusahaan tidak berubah yaitu sebesar $\text{Rp} 2.000.000 \times \text{Rp} 500 = \text{Rp} 1 \text{ Miliar}$.² Terdapat beberapa macam *stock split* sebagai berikut :

¹ Fakhrudin, Hendry M, *Go Public : Startegi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), 248.

² Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), 397.

a. Pemecahan saham naik (*split factor*)

Pemecahan naik yaitu pengurangan nilai nominal per lembar saham yang menyebabkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misal pemecahan saham dengan faktor 1 : 2, 1: 3 dll.

b. Pemecahan saham turun (*split down / reverse split*)

Pemecahan saham turun Yaitu kenaikan nilai nominal per lembar saham dan berkurangnya jumlah saham yang beredar, misal 2 :1, 3:1 dll.³

Menurut Fahmi Teori sinyal atau *signalling theory* adalah teori yang menggambarkan perusahaan yang baik dan sehat dengan ditunjukkan dengan kinerja perusahaan yang baik yang berefek pada laporan perusahaan yang baik.⁴ Teori sinyal mengemukakan bahwa sebuah perusahaan berkualitas baik pasti memberikan sinyal pada pasar berupa informasi yang positif, dengan begitu investor melihat manajer perusahaan memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan dengan di tunjukkannya informasi yang baik.⁵ Inti teori sinyal merupakan informasi yang di berikan manajemen perusahaan kepada publik atau investor, dengan informasi yang terkandung didalamnya baik atau buruk akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, walupun perusahaan akan melakukan pemecahan saham dimana aksi korporasi tersebut akan memecah lembar saham menjadi lebih murah, itu sedikit banyak mempengaruhi keputusan investor saat membuat keputusan investasi karena investor akan melihat isi dari kandungan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tersebut.

Berdasarkan Marwata *trading reng theory* menyatakan *stock split* akan menaikkan jumlah transaksi perdagangan saham perusahaan atau likuiditas. Tingginya harga saham (*over price*) mengakibatkan sedikitnya aktivitas perdagangan saham atau kurangnya minat dan kemampuan investor dalam membeli dan menjual saham. Dengan terjangkanya harga saham setelah *stock split*, investor lebih sering melakukan transaksi permintaan dan penawaran lebih banyak, yang mengakibatkan saham

3 Abd. Rohim, "Analisis Perbedaan Nilai Harga Saham Sebelum dan Setelah Stock Split", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara* 4, no 1(2021) : 58.

⁴ Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012),128.

⁵ Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), 135.

perusahaan menjadi likuid atau banyak di transaksikan oleh para investor.⁶

Menurut Lestari pemecahan saham adalah aksi perusahaan terbuka yang dilaksanakan untuk menurunkan harga saham dengan memecah atau membagi saham baru yang lebih murah dari harga saat ini yang terlalu tinggi, dengan pemecahan saham harga saham menjadi terjangkau investor ritel yang mengakibatkan perdagangan saham perusahaan semakin banyak ditransaksikan atau likuid. Harga pasar saham menggambarkan nilai suatu perusahaan, Semakin harga saham perusahaan tinggi, nilai perusahaan juga menjadi naik, jika nilai perusahaan rendah maka harga saham akan menurun karena tidak di apresiasi oleh pasar atau investor karena tidak adanya prospek yang bagus perusahaan.⁷

Sedangkan pendapat Brigham dan Houston *stock split* adalah peristiwa yang masih menjadi tanda tanya di bidang ekonomi. Dikarenakan *stock split* tidak menambah nilai ekonomi perusahaan. Kendati Pemecahan saham tidak menambah keuntungan bagi pemegang saham, perusahaan tetap melakukan pengumuman pemecahan saham dengan alasan : a. *stock split* menjadi parameter terhadap perusahaan yang akan mempunyai arus kas yang lebih baik, baik dimasa depan yang pada akhirnya bisa menaikkan nilai perusahaan. b. *stock split* yaitu untuk memastikan bahwa sahamnya diperjualbelikan pada batas-batasan harga yang wajar.⁸

Pendapat kieso pemecahan saham adalah keyakinan dari pihak manajemen perusahaan bahwa untuk menjalin hubungan dengan masyarakat atau investor menjadi lebih baik, bertambahnya kepemilikan saham perusahaan sangat dibutuhkan karena menandakan kepercayaan investor.⁹ Dengan artian jika memang perusahaan betul - betul baik dalam hal performa pencatatan laba dan kenaikan saham yang stabil, maka

6 Marwata, "Kinerja Keuangan, Harga Sham Dan Pemecahan Saham", Jurnal Riset Akutansi Indonesia, Vol. 4, No. 2, (2001) :151 - 164.

⁷ Endang Sri Utami, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split", Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 3, No. 3, (2012): 47.

8 Brigham, E. F, Houston , J. F, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, Edisi Dela, 2001), 58.

9 Susi Dwi Mulyani, Analisis Pemecahan Saham (Stock Split): Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Dan Pendapatan Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akutansi, & Keuangan Publik*, Vol.3, No.1, (2008): 6.

peminat saham tersebut untuk membeli saham perusahaan itu akan tetap ada dan bertambahnya investor baru yang membeli saham perusahaan menandakan bahwa perusahaan mendapat kepercayaan dari investor yang menanamkan modalnya di perusahaannya.

Pada prinsipnya *stock split* tidak memiliki efek terhadap modal disetor penuh, sebaliknya nilai nominal per lembar saham yang mengalami perubahan, nilai nominal setelah *stock split* menjadi lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak. Tujuan perusahaan melaksanakan pemecahan saham sebagai berikut :

- a. Untuk menghindari harga saham yang sudah kemahalan sehingga memberatkan investor ritel untuk membelinya.
- b. Menjaga likuiditas saham
- c. Untuk mendapatkan lebih banyak investor baru supaya berinvestasi di perusahaan tersebut
- d. Menyerap lebih banyak investor ritel untuk membeli saham tersebut, sebab ketika terlalu mahal mengakibatkan tidak terjangkau oleh investor ritel.
- e. Meningkatkan jumlah saham yang beredar
- f. Meminimalkan risiko yang terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah, dengan terjangkaunya saham tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.¹⁰

Keputusan pemecahan saham adalah persetujuan para pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham mayoritas merupakan pengelola perusahaan dimana mereka adalah para pemegang saham yang memiliki mayoritas saham perusahaan dan keputusan banyak menguntungkan dari pihak pengendali perusahaan yang memiliki mayoritas jumlah saham di perusahaan, mereka akan memberikan kebijakan sebaik mungkin untuk perusahaan kedepannya, dengan melaksanakan aksi korporasi pemecahan saham perusahaan diharapkan lembar saham perusahaan menjadi ramai di transaksikan di pasar modal atau likuiditas saham. Hasil dari kesepakatan rapat RUPS, harus segera di informasikan sesuai dengan peraturan dari OJK yaitu Kep-

¹⁰ Nindi Vaulia Puspita dan Kartika Yuliari, “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018)”, *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4, no. 1 (2019) : 101.

00015/BEI/01-2021 yang berisi kewajiban penyampain informasi ke publik.¹¹

Informasi adalah salah satu hal yang berguna untuk investor dan para pelaku pasar. Informasi berisi catatan atau deskripsi kondisi masa lalu, masa kini atau gambaran untuk kedepannya bagi kontinuitas kehidupan bagi perusahaan dan pasar. Calon investor membutuhkan yang Informasi lengkap, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk memberikan sinyal yang baik atau tidak dapat dilihat dari adanya perubahan pada tingkat likuiditas saham. Jika tingkat pejualan saham mengalami kenaikan maka informasi yang ada memberikan sinyal yng baik, begitupula sebaliknya jika mengalami penururna maka informasi yang diberikan tidak dapt diterima oleh pasar atau sinyal informasi tersebut kurang baik.

Informasi yang digunakan oleh investor untuk menganalisis saham bisa di dapat dari berbagai macam sumber, seperti di laman Bursa Efek Indonesia (BEI), laman perusahaan berisi berbagai informasi-informasi laporan perusahaan. Perusahaan terbuka, akan mempublikasikan informasi laporan keuangan secara terbuka ke paasar ursa atau melalui website perusahaan supaya investor dan calon investor yang ingin berinvestasi mengetahui seluk beluk dari perusaha yang akan diinvestasikannya dan tidak ada keraguan dalam memilih perusahaan yang akan kita investasikan modal kita ke perushaan tersebut.

2. Harga Saham

Harga saham merupakan sebuah cerminan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham, perubahan atau volatilitas harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar saham. Ketika kebanyakan investor membeli atau menyimpan saham perusahaan tersebut, berdampak kepada harga saham akan merangsek naik. kebalikannya ketika investor ramai-ramai menjual sahamnya maka harga akan semakin turun ketika tidak ada yang membeli saham perusahaan tersebut.¹² Menurut Martono harga saham adalah cerminan dari keputusan-

¹¹Bursa Efek Indonesia, “Penyampaian Informasi”, 26 Januari 2022. https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_infor_masi.

¹² Sulia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 7, No 02, (2017) :130.

keputusan investasi pendanaan, termasuk kebijakan dividen dan pengelolaan aset yang berdampak kepada apresiasi pasar terhadap harga saham perusahaan.¹³ Rusdin berpendapat mengenai harga saham yaitu ditentukannya harga saham merujuk kepada hukum penawaran dan permintaan. Semakin banyak orang membeli maka semakin tinggi harga sahamnya, sebaliknya jika semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan beregerak turun.¹⁴

Menurut Arifin Terdapat hal-hal yang mempengaruhi harga saham yaitu :

a. Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan hal-hal yang berhubungan langsung operasional emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja sebuah emiten, semakin besar pengaruhnya kepada investor yang akan mengapresiasi saham perusahaan dengan membeli saham yang berdampak kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau tidak, kita dapat menggunakan pendekatan analisis rasio fundamental perusahaan.

b. Hukum Permintaan Dan Penawaran

Hukum penawaran dan permintaan didasarkan pada faktor lanjutan dari fundamental karena begitu investor mengetahui fundamental perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual dan beli. Transaksi seperti inilah akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

c. Suku Bunga

Dengan memperhitungkan berubahnya suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai investasi yang berbeda telah berubah. Dengan suku bunga yang naik investor akan memilih berinvestasi di produk investasi deposito karena deposito bank mengikuti besarn bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, deposito memiliki risiko yang kecil jika dibandingkan dengan berinvestasi di saham, investor akan menjual sahamnya dengan menaruhnya ke dalam produk investasi deposito yang aman terhadap fluktuasi pasar

13 Martono dan D Agus Harjinto, Manajemen keuangan, (Yogyakarta : Ekonesia,2007), 13.

14 Dwi Rosa Indah, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Mega Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi*, Volume 1, No 1, (2017): 76.

bursa. Menjual saham secara bersamaan memiliki dampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta Asing

Mata uang negara asing, salah satunya mata uang Amerika Serikat yaitu dolar, yaitu mata uang yang digunakan dalam transaksi internasional dan masih menjadi salah satu mata uang terkuat di dunia. Apabila kurs dolar mengalami kenaikan investor asing akan melepas sahamnya dan menyimpannya di bank dalam bentuk dolar, mengakibatkan pasar bursa mengalami tekanan jual yang berdampak turunnya harga saham.

e. Dana Asing Di Bursa

Melihat jumlah dana investor asing adalah hal yang penting, sebab banyaknya dana asing yang diinvestasikan di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan keadaan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun yang berdampak dengan percayanya investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik sejalan dengan pertumbuhan pasar Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya ketika dana modal investasi asing sedikit, terdapat keraguan dari mereka atau berkurangnya kepercayaan kepada iklim ekonomi Indonesia, sosial, politik atau keamanannya. Besar kecilnya investasi dana asing di pasar bursa memiliki pengaruh pada naiknya dan turunnya harga saham karena dana asing yang diinvestasikan di Bursa Efek Indonesia masih lebih dominan dari investor lokal.

f. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Kenaikan IHSG di kurun waktu tertentu, menunjukkan bahwa keadaan investasi dan perekonomian suatu negara dalam kondisi yang positif. Sebaliknya jika Indeks Harga Saham Gabungan turun mengindikasikan iklim investasi yang memburuk. Keadaan tersebut bisa berdampak naik dan turunnya harga saham di pasar bursa.

g. News dan Rumor

Berita dan rumor merupakan berita yang tersebar di masyarakat terhadap berita positif atau negatif dan berita yang masih simpang siur kejelasannya dari masalah sosial, ekonomi, politik, keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Adanya berita dan rumor investor dapat melihat bagaimana keadaan sebuah negara akan menguntungkan atau tidak untuk melakukan kegiatan

investasi. Hal ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.¹⁵

Terdapat beberapa jenis harga saham, sebagai berikut :

- a. Harga Nominal
Harga nominal adalah nilai harga yang ditetapkan oleh perseroan untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan. Harga nominal ini tercatat di lembar saham.
- b. Harga Perdana
Harga perdana adalah harga saham yang ditetapkan oleh emiten sebelum dikeluarkannya harga tersebut di bursa efek. Besarnya harga perdana ditetapkan oleh perseroan.
- c. Harga Pasar
Harga pasar merupakan harga pasar dimana terdapat harga permintaan dan penawaran investor. Harga pasar ada ketika saham perseroan sudah listing di bursa efek.
- d. Harga Pembukaan
Harga pembukaan yaitu harga yang diminta penjual kepada pembeli waktu perdagangan bursa dibuka.
- e. Harga Penutupan
Harga penutupan yaitu harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir perdagangan bursa.
- f. Harga Tertinggi
Harga tertinggi adalah nilai harga yang dicapai paling tinggi dari harga pembukaan di hari perdagangan pasar saham.
- g. Harga Terendah
Harga terendah merupakan harga paling rendah yang dicapai dari harga pembukaan dalam satu hari perdagangan bursa.
- h. Harga Rata- Rata
Harga rata-rata adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini dapat dicatat untuk transaksi harian ,mingguan, bulanan dan tahunan.¹⁶

¹⁵ Arifin A, *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi*, (Yogyakarta : Andi, 2001) :116 - 125.

¹⁶ Rohmah, Rita, M Muchlish, Dkk, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”, *Jurnal Kewirausahaan, Akutansi Dan Manajemen*, Vol 1, No 1, (2017) : 37-40.

3. Indeks Saham Syariah Islam (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat ISSI yaitu salah satu bagian dalam 40 indeks di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki 2 indeks yang khusus menaungi saham-saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹⁷ Dalam sejarah berdirinya pasar modal syariah pertamakali efek atau surat berharag di perdagangan secara publik yaitu Danareksa Syariah tanggal 3 juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management menjalin hubungan kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia. 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia (BEI) menjalin hubungan bisnis dengan PT.Danareksa Investment Management melaunching indeks yang ruang lingkupnya syariah yaitu *Jakarta Islamic Index*. Pada tahun 2011 Bursa Efek Indonesia melaunching Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks kedua berada di BEI setelah *Jakarta Islamic Index* (JII).¹⁸ Terdapat perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dimana menampilkan keseluruhan saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia, sementara indeks *Jakarta Islamic Index* merupakan bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Dibentuknya indeks syariah di Bursa Efek Indonesia memiliki peran untuk meningkatkan rasa kepercayaan investor di indonesia yang penduduknya mayoritas yaitu agama islam untuk bisa melakukan investasi di saham yang berbasis syariah.

Pedoman pelaksanaan investasi Reksadana Syariah di atur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.20/DSNMUI/IV/2001, Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSNMUI/IX/2002 berisi mengenai obligasi syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSNMUI/X/2003 mengenai pasar modal dan pendanaan umum pengaplikasian dalam syariah di bidang pasar modal, saham syariah adalah bukti kepemilikan dalam perusahaan dengan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat yang diterbitkan emiten yang berkegiatan dari perseroan yang usaha dan cara manajemennya keuangannya

¹⁷ Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah” 6 Januari 2022. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

¹⁸ Pasaribu, R.B., dan M Firdaus, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, (2013): 117-131.

tidak keluar dari norma-norma syariah.¹⁹ Secara umum pasar modal yaitu wadah bertemunya para penjual dan pembeli yang berdagang untuk memperoleh keuntungan dari hasil transaksi. Di pasar modal, penjual yaitu perusahaan (emiten) yang menjual surat berharga atau saham sebagai bukti kepemilikan dari perusahaan. Sedangkan pihak pembeli (investor) yaitu pihak yang membeli atau menanamkan uangnya atau berinvestasi, pada emiten yang di anggap baik dan telah dipelajari bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan dan konsisten.

Pasar Modal Syariah dalam menentukan peraturannya mengikuti syariah islam dengan prinsip syariah yang semuanya tidak ada yang melanggar dari syariahnya yaitu modal usaha yang digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, misalnya perusahaan tidak bergerak dalam usaha judi, adanya riba didalamnya, memproduksi minuman dan makanan yang diharmkan oleh syariah. Pengertian Saham adalah surat berharga untuk membuktikan bahwa investor berinvestasi di perusahaan terbuka, dimana surat (efek - efek) itu bisa diperjual belikan di pasara reguler dimana terdapat berbagai macam investor, mulai dari investor perorangan atau lembaga.

Saham-saham masuk dalam Indek Saham Syariah Indonesia yaitu saham yang memenuhi persyaratan yang sama dengan saham-saham sebagai saham syariah yang telah masuk Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terdapat beberapa fungsi pasar modal syariah yaitu:

- a) Investor atau penanam modal ikut berperan didalam kegiatan bisnis perusahaan yang mana jika perusahaan mendapatkan laba dari usahanya, keuntungan akan di bagikan kepada investor melalui aksi korporasi seperti pembagian deviden, saham bonus.
- b) Perusahaan mendapatkan modal dari pihak luar untuk membangun dan mengembangkan perusahaan sehingga lebih besar dalam memproduksi produknya.
- c) Mendapatkan selisih atau capital gain antara harga beli dan harga jual

¹⁹ M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Jawa Barat : Pustaka Setia, Cetakan Ke 2, 2017), :426.

- d) Membedakan kinerja bisnis dari fluktuasi harga saham jangka pendek yang mencerminkan ciri umum dari pasar modal konvensional.
- e) Menginvestasikan dananya di perusahaan dengan bisnis berkinerja baik yang dicerminkan pada harga saham dan laporan keuangan.
- f) Berinvestasi di perusahaan yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah berupa peraturan yang sudah dikeluarkan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal syariah di Indonesia dilaksanakan menurut prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berpedoman Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam aktivitas pasar bursa tidak berbeda dengan kegiatan muamalat. Pendapat para ulama hukum muamalat yaitu mubah (boleh), kecuali jika ada dalil yang jelas melarangnya. Terdapat beberapa prinsip syariah untuk berinvestasi dan pembiayaan keuangan di pasar modal syariah yaitu :

- a) Menginvestasikan dana di aset atau unit usaha perusahaan yang tidak keluar dari prinsip syariah dengan melakukan kegiatan usaha yang jelas dan menguntungkan sehingga manfaatnya dapat terasa untuk investor dan perusahaan. Rasio total bunga utang terhadap total ekuitas tidak lebih dari 82% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan dari kegiatan usaha terhadap total pendapatan operasional dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10% . Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan aturan-aturan Islam yang sudah di berikan aturan-aturan dari Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2015, yang berisi beberapa ketentuan sebagai berikut²⁰ :
 - 1) Perjudian atau permainan yang tergolong judi seperti gambling atau menebak.
 - 2) Perdagangan yang tidak melibatkan penyediaan penyerahan jasa / barang.
 - 3) Penawaran atau permintaan palsu.
 - 4) Perusahaan pembiayaan dan bank berdasarkan suku bunga.

²⁰Otoritas Jasa Keuangan, “Prinsip Syariah Pasar Modal”, 19 Maret 2022
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-pasar-modal-syariah/Pages/pojk-15-penerapan-prinsip-syariah-di-pasar-modal.aspx>.

- 5) Jual beli yang berisiko terdapat unsur ketidakpastian (gharar), perjudian (maisir) seperti asuransi konvensional.
 - 6) Mengolah, Membuat, memasarkan, memperjualbelikan dan menyediakan jasa atau barang yang mengandung zat haram, bukan karena zat tersebut telah diidentifikasi oleh DSNMUI sebagai barang atau jasa yang merugikan moral dan tidak bermanfaat, seperti minuman beralkohol.
 - 7) Melaksanakan transaksi yang melibatkan suap atau korupsi.
- b) Akad yang dilakukan antar pemilik modal dan pemilik usaha (emiten) serta penjabaran yang disampaikan kepada investor dan mekanisme pasar tidak boleh menciptakan keadaan keraguan atau ketidakpastian yang bisa menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan.
- c) Penanam modal (investor) dan pengusaha (emiten) atau *self regulation organization* serta pihak yang mengatur kegiatan pasar modal tidak diperbolehkan melakukan hal-hal yang sengaja mengganggu mekanisme pasar, baik dari sisi penawaran maupun permintaan.²¹
- 1) Al - Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا بَوَالًا يُفْؤُونَ نَالًا كَمَا يَفْؤُونَ الَّذِي هُوَ يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَنَّ
 حَلَّ اللَّهِ الْبَيْعِ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
 فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang - orang yang makan (menggambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli an mengharamkan riba. orang - orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti

²¹ Juhaya, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Seta, 2013), 86.

(dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan)”. (QS.Al-Baqarah 275)²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
 تَرَاضًا مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
 رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai orang - orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh , Allah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S An-Nisa’ 29)²³

2) Hadist

نهى رسول الله صلّى الله عليه وسلّم عن بيع الغرر (رواه البيهقي
 عن ابن عمر)

Artinya :

“Rasulullah SAW melarang jual beli (yang mengandung) gharar”. (HR. Al-Baihaqi dari Ibnu Umar)

لَا ضَرُورًا لِضَرَارٍ (رواه ابن ماجه عن عباد بن الصامت
 وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيى)

Artinya :

“Tidak boleh membahayakan/merugikan (orang lain) dan tidak boleh membalas bahaya dengan bahaya” (HR. Ibnu Majah dari ‘Ubadah Bin Shamit, Ahmad Dari Ibnu ‘Abbas Dan Balik Dari Yahya)²⁴

²² Mardani, *Ayat - Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), 13.

²³ Mardani, *Ayat - Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), 12.

²⁴ Pasar Modal Syariah, “Fatwa” , 26 Januari 2022, <https://www.pasarmodalsyariah.comp/yuk-kenalan/fatwa>.

4. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha dengan kegiatan usaha yang mengolah bahan belum jadi menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai jual. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai sektor usaha, salah satunya sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor ini tidak kalah dengan sektor keuangan dimana sektor ini juga memperlihatkan pertumbuhannya kebutuhan masyarakat Indonesia. Sektor perdagangan, jasa dan investasi ini adalah gabungan dari sub sektor perdagangan besar dan produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan wisata, periklanan, percetakan dan media, jasa komputer dan perangkat dan sub sektor perusahaan investasi.²⁵

a. Sektor Perdagangan

Perdagangan adalah usaha yang memberikan jalan dari produsen ke konsumen. Sektor perdagangan tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya kontribusi dari sektor yang lain, karena sektor perdagangan sebagai jembatan produsen ke konsumen untuk menjual produknya. Suatu daerah bisa dilihat tingkat konsumsinya yang meningkat ketika sektor perdagangan juga ramai dan dapat meningkatkan pendapatan riil. Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang dibangun atas dasar saling percaya sesama para pelaku perdagangan.²⁶ Terdapat 2 sifat perdagangan yaitu perdagangan bersifat nasional merupakan perdagangan yang cakupan daerahnya satu negara tetapi berbeda wilayah, perdagangan bersifat internasional terjadi antar penjual dan pembeli yang cakupannya luas yang mana wilayahnya berbeda antar negara.²⁷

b. Sektor Jasa

Jasa adalah kegiatan perekonomian yang outputnya tidak berupa produk barang jadi yang tidak bisa dikonsumsi pada waktu itu. Kotler berpendapat bahwa setiap perilaku yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain, dengan

²⁵Armeita maya shanty, “pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di periode 2012-2017”, *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* 5, no 12 (2018) :1052.

²⁶Yoliana septriani nur arifah dan retno mustika dewi, “Analisis Keterkaitan Dampak Sektor Perdagangan Dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur”, *jurnal ekonomi*, (2010) : 10.

²⁷Gunawan Widjaja, *Jual Beli*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 7

dasarnya tidak berwujud dan tidak ada yang dimiliki.²⁸ Sektor jasa memiliki 2 subsektor, merupakan subsektor swasta seperti jasa hiburan, rekreasi, sosial kemasyarakatan, perorangan dan rumah tangga. Sementara subsektor pemerintah seperti departemen dan non departemen pemerintahan, sekolah-sekolah, univesitas, rumah sakit, dan tempat-tempat yang dibiayia oleh pemerintah.

c. Sektor Investasi

Investasi merupakan kepercayaan terhadap jumlah dana atau sumber daya yang dilaksanakan waktu ini, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan yang lebih banyak .²⁹ Jogiyanto berpendapat bahwa, investasi yaitu penundaan konsumsi waktu ini dengan mendaptkan hasil pada waktu tertentu.³⁰ Sektor investasi terdapat jenis-jenis investasi yaitu asset finansial (langsung dan tidak langsung) dan asset riil, sebagai berikut :

- 1) Investasi langsung merupakan investasi yang dilaksanakan untuk membeli aktiva keuangan yang bisa diperdagangkan di pasar uang, pasar modal dan turunan.
- 2) Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilaksanakan dengan membeli sura berharga, seperti reksadana , SBSN, sukuk.
- 3) Investasi riil merupakan investasi modal pada aset yang terlihat secara fisik, seperti properti rumah, gedung, logam dan emas serta berinvestasi pada usaha yang bergeak pada sektor riil.

5. Pandemi Covid-19

Covid-19 yaitu jenis virus baru yang penularannya tidak bisa kita kehendaki karena penularnyamelalui udara dan kontak fisik, covid-19 yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dengan menimbulkan gejala yang menyerang korbannya seperti sesak nafas, demam, batuk, indra perasa dan indra pencium tidak bisa merasakan dan mencium bau. Virus

²⁸Novalia triyana putir, “analisis peranan sektor jasa terhadap perekonomian jawa timur”, *artikel ilmu mahasiswa*, (2014) : 4.

²⁹Eduaruds Tendelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, Cet I, (Yogyakarta : BPF,2001), 1

³⁰Jogiyanto, *Teori Potofolio Dan Anlisis Investasi*, Edisi III, Cet I, (Yogyakarta : BPF, 2003): 5.

corona diidentifikasi pertamakali pada 8 desember 2019 dari kota Wuhan, Cina. Dari indentifikasi kasus pertamakali di wuhan penyebaran virus corona begitu cepat ke berbagai negara seluruh dunia, sehingga terjadi peningkatan kasus corona diberbagai negara. Organisasi kesehatan dunia atau WHO memberi nama virus corona sebagai virus COVID-19 atau *corona virus disease 19*. Terjadinya fenomena ini bukan hanya berdampak pada individu yang terkena virus covid-19 akan tetapi memberi dampak ke seluruh sektor kehidupan mulai dari sektor energi, makanan dan minuman, kesahatan, keuangan khususnya sektor ekonomi di indonesia dan dunia.

Indonesia menetapkan virus covid-19 sebagai pandemi 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo memberitahukan korban virus corona pertama kali di indonesia yang menjangkit 2 warga indonesia, di kota Depok, Jawa Barat. Sejak kemunculan covid-19 di indonesia sampai saat ini jumlah kasusnya lebih dari 4.000.000 kasus dan angka kematian lebih dari 140.000 kasus.³¹ Kebijakan pemerintah indonesia dan semua negara di dunia dalam mengatasi virus covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan yatu memakai maskre, membasuh tangan dengan air mengalir dan jaga jarak serta kebijakan yang melakukan *lockdown*, karantina wilayah, pembatasan sosial berskala besar, kegiatan sekolah, perkerja dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan media online, dan penutupan mobilitas antar dan wilayah dan negara. Dengan adanya kebijakan yang diterpkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengurangi aktivitas masyarakat di luar yang akan mengurangi penyebaran virus covid-19.

Dampak dari adanya aturan yang dibuat pemerintah indonesia untuk mengatasi pandemi covid-19 berdampak pada semua sektor, mulai dari sektor kesehatan, sektor otomotif, sektor keuangan, jasa dan sektor yang lainnya dan sektor ekonomi, adanya pandemi covid-19 sangat berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi di indonesia yang menurun, dengan dilihat melalui kegiatan transaksi di pasar modal yang terjadi aksi ambil untung karena ketidakpastian ekonomi dimasa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 juga mempengaruhi pasar saham secara global yang mencerminkan ketidakstabilan aktivitas pasar modal secara global. Indeks harga saham gabungan (IHSG) turun sebesar -21,13% di bandingkan dengan

³¹ Covid-19, “Materi Edukasi”, 4 Februari 2022, <https://covid19.go.id/>.

periode tahun sebelumnya. Semua sektor terjun bebas, dengan sektor properti dan real estate mengalami penurunan sebesar - 36,09%, dibandingkan sektor consumer goods menunjukkan kinerja indeks yang cukup baik di tahun 2020.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan harga saham sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Judul penelitian	variabel	Hasil penelitian
1	Agus Amanda Tanoyo Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan ,Universitas Tarumanagara, Vol.4,No.1, Januari 2020	Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham dan <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018	Independent : <i>stock split</i> Dependen : 1. Harga saham 2. Volume perdagangan 3. <i>Abnormal Return</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pada harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> , untuk variabel <i>abnormal return</i> tidak ada perubahan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> .
Persamaan : a. Ruang lingkup penelitian, yaitu <i>stock split</i> . b. Penggunaan <i>stock split</i> sebagai variable Independent. c. Penggunaan harga saham, volume perdagangan dan <i>Abnormal Return</i> sebagai variabel Dependen. Perbedaan :				

	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada variable yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham, volume perdagangan dan <i>Abnormal Return</i>. Sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan variabel harga saham. Subjek pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2017-2018 dan terpilih 24 perusahaan, sedangkan subjek yang kami gunakan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.</p>			
2	<p>Mazra Iffah Labibah, Susi Dwimulyani</p> <p>e-Junal Akutansi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti Vol 1, No 2, September 2014</p>	<p>Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, <i>Earning Per Share</i>, dan <i>Price Earning Ratio</i> antar sebelum dan setelah <i>stock split</i></p>	<p>Independent : <i>stock split</i> Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. harga saham 2. likuiditas saham 3. <i>earning per share</i> 4. <i>price earning ratio</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan <i>stock split</i>, likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan dalam melaksanakan <i>stock split</i>, sedangkan pertumbuhan <i>earning per share</i> dan <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melaksanakan <i>stock split</i></p>
	<p>Persamaan :</p>			

	<p>a. Ruang lingkup penelitian, yaitu <i>stock split</i>. b. Penggunaan <i>stock split</i> sebagai variable Independent. c. Penggunaan harga saham, likuiditas saham, <i>earning per share</i>, dan <i>price earning ratio</i> sebagai variabel Dependen.</p> <p>perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada variable yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham , likuiditas saham, <i>earning per share</i>, dan <i>price earning ratio</i>. Sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan variabel harga saham. Subjek pada penelitian terdahulu adalah 89 perusahaan yang terdiri dari 28 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan 61 perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>, sedangkan subjek yang kami gunakan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.</p>			
<p>3</p>	<p>Nindi Vaulia Puspita, Kartika Yuliari</p> <p>Jurnal Ekonomi, Universitas Kadiri, Vol 4, No 1, April 2019</p>	<p>Analisis pengaruh <i>stock split</i> terhadap Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018)</p>	<p>Independent : <i>stock split</i> Dependen : 1. harga saham 2. <i>abnormal return</i> 3. risiko sistematis</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i>, <i>abnormal return</i> mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melaksanakan <i>stock split</i>, sedangkan risiko sistematis tidak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah melaksanakan <i>stock split</i>.</p>

	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian, yaitu <i>stock split</i>. Penggunaan <i>stock split</i> sebagai variable Independent. Penggunaan harga saham, <i>abnormal return</i> dan risiko sistematik sebagai variabel Dependen. <p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada variable yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham , likuiditas saham, <i>earning per share</i>, dan <i>price earning ratio</i>. Sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan variabel harga saham. Subjek pada penelitian terdahulu adalah 89 perusahaan yang terdiri dari 28 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan 61 perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>, sedangkan subjek yang kami gunakan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.</p>			
4	<p>Grace Sriati Mengga, Mince Batara</p> <p>Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan, Vol.2, No.2, Desember 2021.</p>	<p>Analisis Perbandinagn Harga Saham dan Volume Perdaganagn Saham Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Masa Pandemi</p>	<p>Independent : <i>stock split</i></p> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> harga saham volume perdagangan saham 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> dan juga perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.</p>
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian, yaitu <i>stock split</i>. Penggunaan <i>stock split</i> sebagai variable Independent. Penggunaan harga saham, volume perdagangan saham sebagai variabel Dependen <p>Perbedaan :</p>			

	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada variable yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham dan volume perdagangan saham. Sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan variabel harga saham. Subjek pada penelitian terdahulu adalah 11 perusahaan yang melaksanakan <i>stock split</i> dalam masa pandemi yaitu desember 2019-september 2021, sedangkan subjek yang kami gunakan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.			
5	Ibnu khajar Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.20, No. 3, September 2016	Analisis <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks Lq-45 Periode 2010-2016	Independent : <i>stock split</i> Dependen: 1. harga saham 2. volume perdagangan	Hasil penelitian meunjukkan bahwa harga saham naik setelah perusahaan melaksanakan <i>stock split</i> , berbanding terbalik dengan volume perdagangan saham (TVA) yang mengalami penurunan secara signifikan setelah aksi <i>stock split</i> .
	Persamaan : a. Ruang lingkup penelitian, yaitu <i>stock split</i> . b. Penggunaan <i>stock split</i> sebagai variabel Independent. c. Penggunaan harga saham, dan volume perdagangan sebagai variabel Dependen. Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada variable yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham dan volume perdagangan. Sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan variabel harga saham. Subjek pada penelitian terdahulu adalah semua perusahaan yang berada di LQ 45 yang telah melaksanakan <i>stock split</i>			

dari tahun 2010 -2016 , sedangkan subjek yang kami gunakan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.
--

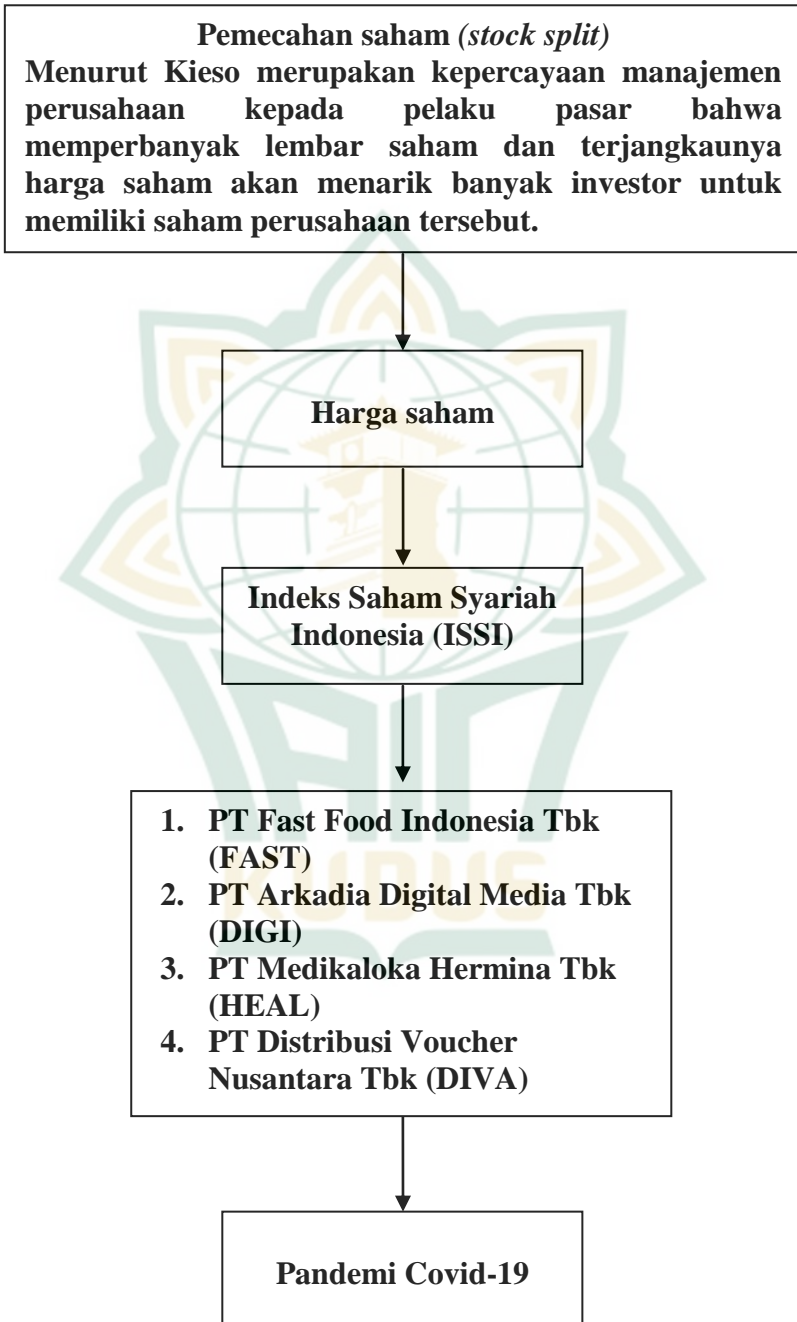
Merujuk dari referensi penelitian terdahulu, hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dalam Indeks Saham Syariah Era Pandemi Covid-19. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan variabel independenya *stock split*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu pedoman konseptual mengenai hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Mengingat pada landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji implikasi *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Era Pandemi Covid-19.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2012), 88.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara dimana kebenaran masih harus di uji. Karena jawaban pada hipotesis baru didasarkan kepada teori yang relevan dan bukan didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga bisa menyatakan sebagai jawaban teoritis kepada rumusan masalah penelitian dan jawaban yang belum empirik dengan data.³³

1. Implikasi *stock split* pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia

Pemecahan saham adalah memecah nilai nominal saham jadi lebih kecil dengan berdampak pada jumlah lembar saham jadi lebih banyak. Perbandingan jumlah lembar saham lama dengan lembar saham yang baru bisa dibidang juga rasio pemecahan saham.³⁴ Penggunaan harga saham didukung dengan hasil yang positif sebelum dan sesudah perusahaan melaksanakan *stock split*, penelitian yang dibuktikan Mazra Iffah Labibah, Susi Dwimulyani pada tahun 2014.³⁵ Pelaksanaan *stock split* oleh perusahaan merupakan hal wajar jika perusahaan menilai harga sudah terlalu tinggi dan tidak menjangkau seluruh kalangan investor terutama investor ritel. Dengan begitu harga saham dapat menyebabkan perusahaan melaksanakan *stock split*.

H_1 : *stock split* berimplikasi terhadap harga saham

2. Implikasi *stock split* di Era Pandemi Covid-19 pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah

Harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan, ketika perusahaan berkinerja baik dengan ditunjukkan meningkatnya laba perusahaan dan dengan *supply and demand* dalam ura efek. Ketika banyak penanam

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2012), 93.

³⁴ Fakhruddin, Hendry M, *Go Public : Startegi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), 248.

³⁵ Mazra Iffah Labibah, Susi Dwimulyani, "Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Antar Sebelum Dan Setelah Stock Split", *E-Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*, 1, No 2, (2014),: 46.

modal atau investor ramai - ramai mengoleksi saham suatu perusahaan otomatis harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan semakin tinggi harga saham tersebut, bisa mengurangi minat investor untuk membeli saham tersebut terutama investor kecil yang akan menyebabkan sulitnya harga saham naik karena harganya sudah mahal. Penelitian yang dilakukan Agus Amanda Tanoyo pada tahun 2020 menghasilkan perbedaan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham.³⁶ Dari penelitian yang dilaksanakan Ibnu Khajar tahun 2016, bahwa terdapat perubahan harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi *stock split*.³⁷ Penelitian yang Grace Srianti Mengga dan Mince Batara membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pelaksanaan *stock split*.³⁸

H₂ : *stock split* di era pandemi covid-19 berimplikasi terhadap harga saham.

³⁶ Agus Amanda Tanoyo, "Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham dan *Abnormal Return* Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Universitas Tarumanagara, Vol.4, No.1, (2020), : 89.

³⁷ Ibnu Khajar, "Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010-2016", *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20, No.3, (2016), : 402.

³⁸ Grace Srianti Mengga, Mince Batara, "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Masa Pandemi", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan* 2, No.2, (2021), : 204.